

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan data dan pembahasan mengenai implementasi kurikulum integrasi dalam menggali keterampilan abad 21 (4C) siswa SMA yang beradanya di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pelita Harapan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum integrasi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas di Yayasan Pendidikan Pelita Harapan merupakan sebuah program modifikasi kurikulum dalam rangka mengembangkan muatan kurikulum yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang diusung oleh Yayasan Pendidikan Pelita Harapan. Adapun pendekatan kurikulum integrasi yang digunakan yaitu multidisipliner dan interdisipliner karena dianggap sangat cocok untuk tingkat SMA yang menekankan pada kekhasan setiap mata pelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa dikeluarkannya kebijakan implementasi kurikulum integrasi pada sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 bukan hal yang mudah. Diperlukan kesiapan oleh pihak sekolah khususnya guru dalam melaksanakan kedua kurikulum tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum integrasi, maka sekolah dan pihak yayasan dalam hal ini tim pengembang kurikulum terus memberikan pendampingan dan memfasilitasi para guru melalui pelatihan-pelatihan.
2. Dalam perencanaan kurikulum integrasi pada mata pelajaran Biologi, Matematika, dan PJOK beberapa hal penting yang perlu menjadi perhatian yaitu alokasi waktu untuk menyusun perencanaan, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, dan penyusunan rencana pembelajaran (*unit plan*). Agenda penyusunan perencanaan kurikulum integrasi diatur oleh pihak sekolah secara khusus dan dilakukan di awal semester. Sementara ketersediaan sarana dan prasarana oleh sekolah sangat membantu pelaksanaan integrasi mata pelajaran Biologi, Matematika, dan PJOK. Selanjutnya dalam penyusunan rencana pembelajaran (*unit plan*), guru

sudah menggunakan prosedur yang sesuai dan mengakomodasi rancangan pembelajaran yang dapat menggali keterampilan abad 21 peserta didik. Adapun prosedur yang dilakukan yaitu, dimulai dengan mengidentifikasi standar atau kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran (telaah KD); membuat tema atau topik yang membentuk keterikatan antar mata pelajaran; membentuk web untuk eksplorasi dengan melakukan sharing ide; membuat payung KDB; merancang *culminating assessment*; menyusun *timeline* kegiatan; menyusun kegiatan pembelajaran harian; menyusun asesmen masing-masing mata pelajaran; menyatukan RPP masing-masing mata pelajaran.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan pada integrasi mata pelajaran Biologi, Matematika, dan PJOK, pembelajaran dilakukan dalam dua bentuk, yaitu *pertama*, kegiatan pembelajaran keseharian seperti biasa yang terdiri dari tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Kedua* adalah kegiatan *culminating activity* atau kegiatan puncak di akhir unit pembelajaran yang memperlihatkan kegiatan integrasi tiga mata pelajaran secara utuh. Setiap kelompok melakukan presentasi kepada siswa/siswi SLH baik dari SD hingga SMA dengan berbagai media visual (poster, demonstrasi, tabel, diagram, histogram, ogive) tentang konsep bahaya rokok yang telah dipelajari di Biologi dan juga data yang mendukung yang telah dipelajari di kelas Matematika (menyajikan data dan fakta yang ditemukan di lapangan). Jika ditelusuri, pembelajaran yang dilakukan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, serta memfasilitasi peserta didik untuk menggali keterampilan abad 21 (4C) yang dimiliki melalui kegiatan analisis, presentasi, tanya jawab, diskusi, membuat makalah (termasuk menggunakan laptop), praktikum, dan wawancara.
4. Penilaian yang dilakukan pada integrasi mata pelajaran Biologi, Matematika, dan PJOK dilakukan secara terpisah. Setiap mata pelajaran memiliki instrumen penilaian masing-masing. Adapun penilaian yang digunakan sudah memfasilitasi penilaian autentik yang memperhatikan ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Dari hasil analisis terhadap nilai yang diperoleh siswa

pada tiga mata pelajaran yang diintegrasikan maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar hasil pelaksanaan kurikulum integrasi pada mata pelajaran Biologi, Matematika, dan PJOK sudah sangat baik bahkan ada beberapa kelompok yang menunjukkan kinerja melampaui ekspektasi khususnya pada pelajaran matematika. Walaupun saat *culminatinig activity* siswa tampak kurang mempersiapkan presentasi dengan lebih matang.

5. Dampak dari implementasi kurikulum integrasi pada mata pelajaran Biologi, Matematika, dan PJOK ditinjau dari pencapaian keterampilan abad 21 (4C) yang dimiliki peserta didik berdasarkan hasil analisis rubrik penilaian guru, observasi penulis dalam kegiatan *culminating activity*, serta dari kuesioner yang diberikan kepada 26 peserta didik menunjukkan bahwa secara garis besar peserta didik mampu menggunakan keterampilan abad 21 (4C) yang dimiliki dalam kategori baik pada keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, dan keterampilan komunikasi. Sedangkan pada keterampilan kolaborasi menunjukkan kategori yang sangat baik.

5.2 Implikasi

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan implikasi kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Yayasan Pendidikan Pelita Harapan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu yayasan dalam melihat sejauh mana tingkat implementasi kurikulum yang dilakukan oleh SMA Lentera Harapan Curug dalam menggali keterampilan abad 21 (4C) peserta didik.

2. SMA Lentera Harapan Curug

- a. Pihak sekolah SMA Lentera Harapan Curug

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum integrasi yang dilakukan.

- b. Dewan guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran bagi guru agar dapat lebih mengoptimalkan pengimplementasian kurikulum integrasi.

c. Peserta didik

Melalui penelitian ini, diharapkan agar peserta didik semakin menyadari bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada program integrasi mata pelajaran dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan abad 21 yang dimiliki.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Yayasan Pendidikan Pelita Harapan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa pihak yayasan, khususnya tim pengembang kurikulum terus berupaya melakukan pendampingan dan memberikan pelatihan-pelatihan sampai para guru dapat mengimplementasikan kurikulum integrasi dengan lebih optimal. Secara khusus lebih menekankan pada pengembangan kompetensi guru dalam membuat asesmen atau penilaian yang terintegrasi.

2. SMA Lentera Harapan Curug

a. Pihak sekolah SMA Lentera Harapan Curug

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar para pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dan wakasek kurikulum perlu untuk terus mendorong para guru agar dapat melakukan integrasi mata pelajaran dengan menggunakan prosedur yang tepat sehingga implementasi kurikulum integrasi dapat berjalan secara optimal.

b. Dewan guru

Mengimplementasikan kurikulum integrasi memang tidak mudah apalagi harus tetap berpatokan pada kurikulum 2013 dengan berbagai standar yang harus dituntaskan. Guru perlu terus memegang pemahaman bahwa dampak yang dapat diberikan melalui implementasi kurikulum integrasi sangat bermanfaat bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum integrasi, guru perlu lebih meningkatkan kolaborasi antar sesama guru karena pendekatan multidisipliner yang biasanya digunakan pada tingkat SMA dapat membuat guru terjebak untuk melakukan pembelajaran yang biasa atau bersifat *separated subject*

curriculum artinya esensi dari integrasi menjadi kabur. Walaupun pembelajaran dilakukan secara terpisah karena kekhasan tiap mata pelajaran masi ditekankan, namun koordinasi antar guru tetap harus dijaga sehingga saat melakukan *culminating activity* tujuan dari integrasi dapat tercapai.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap untuk penelitian berikutnya disarankan untuk bisa menggali lebih dalam lagi terkait asesmen yang digunakan dalam integrasi mata pelajaran. Dalam hal ini bagaimana mendesain asesmen yang tepat agar semua standar dalam setiap mata pelajaran yang terintegrasi dapat terkoordinasi dengan menggunakan satu penilaian yang utuh.

4. Program studi pengembangan kurikulum

Untuk program studi pengembangan kurikulum diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan untuk pengembangan kurikulum integrasi. Melihat implementasi kurikulum integrasi semakin diminati oleh sistem pendidikan di Indonesia, misalnya pengembangan pembelajaran STEM yang merupakan salah satu bentuk dari kurikulum integrasi. Jika pemahaman integrasi dapat dimulai dari integrasi mata pelajaran yang lebih sederhana terlebih dahulu, maka kemungkinan implementasi STEM di tiap sekolah dapat dilakukan. Hal ini menjadi penting karena dampak yang dihasilkan dari implementasi kurikulum integasi terhadap pencapaian keterampilan abad 21 (4C) peserta didik sangat bermanfaat untuk menciptakan output lulusan SMA yang unggul.